Journal of Sustainable Community Service
Volume 3 (3), 2023: 98 – 115
E-ISSN: 2986-3384

MENGGALI POTENSI SISWA UNTUK MENENTUKAN PILIHAN PROGRAM STUDI DI PERGURUAN TINGGI

Sarwo Edy Handoyo[1*], Herlin Tundjung Setijaningsih[2], Ronnie Resdianto Masman[3], Ida Puspitowati[4]
[1-4]Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara Jakarta
E-mail: [1)] sarwoh@fe.untar.ac.id

Abstract

The success of college graduates in a career is determined by the accuracy in choosing studies in college. Determination of study programs in college will be made by high school graduates when continuing their studies in college. Third grade high school students need to have adequate knowledge and information about the higher education system and their potential through brain color test before deciding to choose a college and study program. The PKM activity was carried out to equip 3rd grade students of SMAN 78 West Jakarta in the 2015/2016 academic year as partners. From the PKM activities carried out, partners are more interested in operational knowledge and information about universities, faculties, departments, study programs, accreditation, campus activities, tuition fees, scholarships, and graduate careers. The brain color of students is quite evenly distributed between students with type A (yellow), B (green), C (blue), and D (orange). Without classifying students based on their majors or gender, it turns out that the highest mind color is for type A (yellow) and the lowest is type D (orange), although the difference is not too large. However, there is a difference in the most types of mind color between science and social studies students. For science students, more are type A (yellow), while social studies students are type B (green). Male students' mind color is more type C (blue), while female students are type A (yellow).

Keywords: *Study Program, Brain Color, Student Potential*

Abstrak

Keberhasilan lulusan perguruan tinggi dalam berkarir ditentukan oleh ketepatan dalam memilih studi di perguruan tinggi. Penentuan program studi di perguruan tinggi akan dilakukan oleh lulusan siswa SLTA ketika melanjutkan studi di perguruan tinggi. Siswa kelas tiga SLTA perlu memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai tentang sistem pendidikan tinggi dan potensi dirinya melalui *brain color test* sebelum memutuskan untuk memilih perguruan tinggi dan program studi. Kegiatan PKM tersebut dilakukan untuk membekali siswa kelas 3 SMAN 78 Jakarta Barat tahun akademik 2015/2016 sebagai mitra. Dari kegiatan PKM yang dilakukan, mitra lebih berkepentingan terhadap pengetahuan dan informasi yang bersifat operasional tentang perguruan tinggi, fakultas, jurusan, program studi, akreditasi, kegiatan kampus, uang kuliah, bea siswa, dan karir lulusan. Warna pikiran (brain color) siswa cukup merata persentase sebarannya antara siswa yang tipenya A (kuning), B (hijau), C (biru), dan D (oranye). Tanpa melakukan penggolongan siswa berdasarkan jurusan maupun gendernya ternyata warna pikiran terbanyak untuk tipe A (kuning) dan yang terendah tipe D (oranye), walaupun perbedaannya tidak terlampau besar. Namun ada perbedaan tipe warna pikiran terbanyak antara siswa IPA dengan IPS. Untuk siswa IPA lebih banyak yang bertipe A (kuning), sedangkan siswa IPS bertipe B (hijau). Warna pikiran siswa pria lebih banyak bertipe C (biru), sedangkan siswa wanita bertipe A (kuning).

Kata kunci: Program Studi, Warna Pikiran, Potensi Siswa

[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Sarwo Edy Handoyo
*E-mail: sarwoh@fe.untar.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran di Indonesia yang diukur berdasarkan persentase dari total tenaga kerja pada tahun 2012 sebesar 6,1 persen lalu meningkat menjadi 6,2 persen pada tahun 2013 dan kemudian menurun menjadi 5,9 persen pada tahun 2014. Dari tenaga kerja yang menganggur ternyata jumlah penganguran terdidik lulusan universitas pada tahun 2013 sebanyak 434.185 meningkat menjadi 495.143 pada tahun 2014.

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa dari sisi persentase tenaga kerja yang menganggur mengalami penurunan di tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pengangguran lulusan universitas di tahun 2014 mengalami kenaikan secara absolut dibandingkan tahun sebelumnya. Lulusan perguruan tinggi baik S1 dan S2 yang terserap sebagai tenaga kerja tiap tahun hanya 30 persen, ini berarti 70 persen lulusan perguruan tinggi menganggur (Wiyanto, Inilah.com Minggu 19 April 2015).

Fenomena tersebut memberikan umpan balik bagi para pemangku kepentingan tidak terkecuali perguruan tinggi. Banyak faktor yang menjadi penyebab, dan salah satu diantaranya adalah kemungkinan para lulusan perguruan tinggi tersebut memilih program studi tidak sesuai dengan potensi dirinya. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase lulusan perguruan tinggi yang menganggur.

Jumlah mahasiswa Indonesia tahun 2011 baru 4,8 juta orang. Bila dihitung terhadap populasi penduduk berusia 19-24 tahun, maka angka partisipasi kasarnya baru 18,4 persen. Adapun bila dihitung terhadap populasi usia 19-30 tahun, angka partisipasi kasarnya baru 23 persen. Jumlah ini masih tertinggal dibandingkan negara-negara maju. "Karena itu Indonesia menargetkan bisa mencapai angka partisipasi kasar (APK) mahasiswa 30 persen pada 2014," kata Menteri Pendidikan Nasional Mohammad Nuh dalam sambutan tertulisnya saat Kongres Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Selandia Baru di Wellington, Selandia Baru, Sabtu (26/3/2011). Menurut Mendiknas, APK 30 persen artinya, 30 persen dari penduduk berusia 19-23 tahun bisa menikmati bangku perguruan tinggi (Kompas.com Sabtu, 26 Maret 2011). Dengan demikian jumlah siswa SLTA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi setiap tahunnya akan mengalami peningkatan.

Mereka akan memasuki pendidikan tinggi yang menentukan karir masa depannya. Salah memilih program studi akan mengakibatkan kegagalan studi. Jika studinya tidak gagal ada kemungkinan tidak berprestasi. Akibatnya begitu memasuki dunia kerja tidak siap berkompetisi. Hal ini akan menambah daftar panjang jumlah pengangguran di negeri ini.

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

Bukankah pengangguran menjadi masalah terbesar di negeri ini? Akibat pengangguran adalah meningkatkan angka kemiskinan, kejahatan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM adalah siswa kelas tiga SMA. Secara spesifik mitranya adalah siswa kelas 3 SMAN 78 Jakarta Barat tahun akademik 2015/2016. Mitra memerlukan informasi mengenai sistem pendidikan tinggi sekaligus tipe brain colornya sebagai dasar untuk menentukan program studi yang akan dipilih ketika melanjutkan studi di perguruan tinggi serta karir yang akan dipilih.

Tidak sedikit diantara siswa SMA yang kurang memahami tentang sistem pendidikan tinggi. Mulai dari persoalan potensi diri hingga pemilihan program studi sama sekali kurang dikuasai. Banyak diantara mereka yang mempunyai prinsip yang penting diterima di perguruan tinggi idamannya, tidak peduli sesuai ataukah tidak dengan potensi diri. Ada pula yang memilih program studi karena pengaruh lingkungan pergaulan, lingkungan teknologi, bahkan paksaan dari orang tuanya.

Sekolah memiliki peran penting untuk membantu siswanya dalam menentukan studi lanjut. Namun sekolah juga memiliki keterbatasan untuk memberikan informasi. Kehadiran perguruan tinggi bersama sekolah dapat mengurangi adanya kesenjangan informasi yang dapat disampaikan kepada para siswa. Hal ini jika tidak dilakukan maka dapat mengakibatkan program studi yang dipilih oleh siswa tidak sesuai dengan potensi dirinya, sehingga bisa berakibat pada kegagalan studi, kegagalan dalam berkompetisi, kegagalan dalam berkarir dan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali siswa SMA mengetahui sistem pendidikan tinggi seta untuk mengetahui brain colornya. Adapun manfaat yang diperoleh dengan mengikuti ceramah sistem pendidikan tinggi siswa SMA sebagai mitra memiliki pengetahuan mengenai sistem perguruan tinggi sehingga dapat membedakan berbagai jenis perguruan tinggi seperti: universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi. Disamping itu siswa juga akan mengetahui struktur organisasi perguruan tinggi, tri dharma perguruan tinggi, sistem SKS serta peluang karir yang dapat dimasuki dari pilihan program studi dan peminatannya serta dapat menentukan perguruan tinggi serta program studi yang baik. Hasil *brain color test* akan memberi manfaat terhadap potensi diri siswa sehingga ketika menentukan program studi sudah memiliki gambaran tentang peluang karir yang akan dirintis sesuai dengan potensinya.

Ruang lingkup kegiatan ini dibatasi oleh cakupan materi dan khalayak sasarannya. Dari sisi cakupan materi lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan informasi

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

siswa tentang memilih perguruan tinggi dan program studi yang tidak lama lagi akan dihadapinya, terutama siswa yang merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi. Dari sisi khalayak sasaran dibatasi siswa kelas tiga SMAN 78 Jakarta Barat tahun akademik 2015/2016 yang hadir ketika tim PKM Untar menyelenggarakan ceramah tentang sistem pendidikan tinggi dan mengadakan *brain color test*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Tinggi, Definisi, Sistem dan Tujuan

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP RI Nomor 60 Tahun 1999, pasal 1 ayat 1). Yang menyelenggarakan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi. Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mencapai tujuannya, dipengaruhi oleh sistem pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan tinggi merupakan unit-unit yang saling menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan tingi. Unit-unit yang dimaksud meliputi: UU, peraturan pemerintah, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, perguruan tinggi, penyelenggara pendidikan tinggi, statuta, pimpinan perguruan tinggi, kurikulum, civitas akademika,

Tujuan pendidikan tinggi menurut PP RI Nomor 60 Tahun 1999 pasal 2 ayat 1 adalah (a) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. (b) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (PPRI Nomor 60 Tahun 1999 pasal 4(1). Selanjutnya pasal 6 (2) menyatakan: Akademi menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu. Politeknik menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (pasal 6(3)). Sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu (pasal 6(4). Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau professional dalam sekelompok

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang sejenis (pasal 6(5). Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu (pasal 6(6)).

Arah utama dari pendidikan akademik adalah untuk penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan profesional adalah untuk kesiapan penerapan keahlian tertentu. Pendidikan akademik terdiri atas program sarjana (s1) dan pasca sarjana (program magister (S2) dan doctor (S3)). Pendidikanj profesional terdiri dari program Diploma I, II, III dan IV.

Dalam menjalankan aktivitasnya agar lebih efektif dan efisien, pengorganisasian perguruan tinggi dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Organisasi Perguruan Tinggi

Keterangan	Univ./Institut	Sekolah Tinggi	Politeknik	Akademi
Unsur pimpinan	Rektor & pembantu rektor	Ketua dan pembantu ketua	Direktur dan pembantu direktur	Direktur dan pembantu direktur
Senat	Univ./institut	Sekolah tinggi	Politeknik	Akademi
Unsur pelaksana akademik	Fakultas, lembaga penelitian, dan lembaga pengabdian kepada masyarakat	Jurusan, pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, laboratorium/studio dan kelompok dosen	Jurusan, laboratorium/ studio, kelompok dosen, dan pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	Jurusan, laboratorium/ studio, kelompok dosen, dan pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
Unsur pelaksana administrasi	Biro	Bagian	Bagian	Bagian
Unsur penunjang	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis	Unit pelaksana teknis
Unsur lain yang dianggap perlu				

Sumber: PP RI Nomor 60 Tahun 1999

Mutu Perguruan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi yang tersedia memiliki pengaruh terhadap proses transformasi untuk mengubah *input* menjadi *output*. Program studi sebagai unsur pelaksana akademik memegang peran penting untuk melakukan proses transformasi tersebut, sehingga mutu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu program studi yang dimilikinya (Alawiyah, 2011; Muhammad, 2014). Di Indonesia penilaian mutu perguruan tinggi dilakukan oleh Badan akreditasi Nasional (BAN). Penilaian BAN terhadap program studi dapat diklasifikasikan dari yang terbaik sampai dengan yang terburuk menjadi empat, yaitu A, B, C, dan tidak terakreditasi.

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

Di luar negeri, misalnya: Australia untuk membedakan mutu perguruan tinggi dengan cara apakah PT tersebut berbintang lima ataukah satu. Semakin tinggi bintangnya berarti semakin bermutu PT tersebut. Menurut (Gunarsa, 2001), mutu perguruan tinggi di Australia apakah dinilai berbintang 5 atau berbintang satu, didasarkan penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini:

a) Luasnya atau banyaknya program atau bidang studi yang ada.
b) Keunggulan dalam penelitian, baik penelitian akademik, penelitian terapan (dalam kerja sama dengan industri) maupun penelitian dalam kaitan dengan inovasi-inovasi mengenai proses belajar mengajar.
c) Mudah atau sulitnya ujian saringan masuk.
d) Besarnya uang kuliah, semakin mahal semakin banyak bintangnya.
e) Rasio antara mahasiswa-dosen. Tidak disebut rasio berapa yang tergolong baik, sedang atau kurang.
f) Latar belakang pendidikan formal tentunya berkaitan dengan asal sekolah bagi mereka yang diterima.
g) Kesempatan kuliah bagi mereka yang bekerja atau sudah dewasa (di atas 25 tahun).
h) Popularitasnya dikalangan mahasiswa asing.
i) Negara asal.
j) Rasio mahasiswa antara pria dan wanita. Skor tinggi apabila rasionya "*balanced*".
k) Gaji yang diterima para lulusannya.
l) Mudah atau sulitnya memperoleh pekerjaan bagi para lulusannya.
m) Perpustakaan yang meliputi ruangan, tempat duduk, ruang baca, peralatan, dan kelengkapan database yang ada.

Fakultas dan Program studi

Sebagai contoh bentuk perguruan tinggi universitas. Pemilihan bentuk ini karena universitas merupakan bentuk perguruan tinggi yang paling besar dalam menyelenggarakan program pendidikan. Umumnya Universitas memiliki beberapa fakultas seperti: ekonomi, hukum, psikologi, kedokteran, dan teknik. Umumnya Fakultas yang memiliki mahasiswa paling banyak adalah fakultas ekonomi dengan menawarkan jurusan manajemen, akuntansi, dan studi pembagunan.

Jurusan membawahi program studi D1, D2, D3, D4, S1, Program Profesi, S2, dan S3. Jurusan Akuntansi di FE UNTAR misalnya, membawahi Program Studi S1 Akuntansi (menawarkan konsentrasi/ peminatan *auditing*, dan pajak), S2 Akuntansi, dan PPAK

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

(Program Profesi Akuntansi) sedangkan untuk Jurusan Manajemen membawahi Program S1 Manajemen yang menawarkan lima konsentrasi atau peminatan yaitu: manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen SDM, manajemen keuangan dan manajemen investasi & pasar modal.

Kurikulum

Dalam kurikulum berbasis kompetensi di bahas mengenai pengelompokkan mata kuliah berdasarkan kompetensinya yaitu: pengembangan kepribadian, keilmuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, perilaku berkarya, berkehidupan bermasyarakat (Fadhli, 2020; Ghafar, 2004). Di samping itu setiap mata kuliah juga dicantumkan beban sks (satuan kredit semester), mata kuliah prasyarat, serta memuat kurikulum nasional ataukah isntitusional, jumlah tatap muka selama satu semester, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan masa studi. Untuk program S1 masa studi dimungkinkan kurang dari 8 semester sampai dengan 14 semester, sedangkan untuk program D3 masa studinya antara 6-10 semester.

Dengan mengetahui berbagai bentuk perguruan tinggi beserta program studi yang ditawarkan serta karakteristik potensi yang diperlukan dan dimiliki hendaknya siswa sebagai calon mahasiswa memperoleh pencerahan untuk memilih program studi agar dapat menyelesaikan studi dengan prestasi yang baik dan masa studi yang tepat sehingga dapat berkarir sesuai dengan cita-citanya.

Brain Color Test

Terdapat berbagai jenis *personal test*, salah satunya adalah *brain color*. *Test* ini dilakukan untuk mengetahui warna otak atau pikiran. (Kasali, 2010) berpendapat bahwa cara berpikir Anda akan menentukan tindakan seperti apa yang akan Anda ambil setiap kali Anda berhadapan dengan masalah. Setiap orang memiliki warna pikiran yang beragam sehingga memiliki keragaman dalam cara berpikir dan merespon persoalan.

Warna pikiran manusia menurut Glasov dapat dikelompokkan menjadi empat. Keempat tipe manusia itu disebut (Glasov, 2007) sebagai *brain color*, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

Tabel 2. Tipe *Brain Color*

Tipe Manusia	Deskripsi
Otak Kuning (A): eksekutif kantor, *CEO*	Bersifat hati-hati, penuh perencanaan, terorganisisr, bertanggungjawab, berkomitmen. Orang-orang ini cenderung detail dan memimpin dengan rencana, *step by step*. Kuning adalah simbul dari cahaya matahari yang memberi kehidupan dan lambang kekuasaan, waspada, kebijaksanaan, dan kesiapan (bersiap-siap).
Otak Hijau (B): Ilmuwan, peneliti, akuntan, *engineer*, ahli hukum, ahli kimia/fisika	Merupakan puncak pengetahuan, dan orang-orang ini cenderung berhati-hati, sangat kalkulatif dan berpegang pada logic dan *science*. Mereka sulit mengikuti kehendak orang lain karena kritis dan rasional,dan sangat mengandalkan fakta. Jadi ia buklanlah orang yang percaya begitu saja terhadap rumor, gosip, mitos atau cerita-cerita publik. Namun sayangnya mereka sangat dingin, kurang bersosialisasi dan menjadi pemain tunggal (*solo thinker*). Hijau adalah simbol pertumbuhan, kesegaran, hidup, pengetahuan, memori, dan masa depan.
Otak Biru (C): Pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran	Kelompok ini terdiri dari orang-orang hangat, kreatif, penuh perhatian, sensitif, peduli dan komunikatif. Mereka cenderung tidak agresif dan disukai banyak orang karena kalem dalam memberi semangat. Biasanya mereka adalah pekerja kreatif, artis, *host* sebuah program televisi, guru, perawat, dan pekerja sosial. Biru adalah lambang venus, dewa cinta.
Otak Oranye (D):	Terdiri dari oang-orang yang berani mengambil keputusan, cinta damai, banyak akal, *troble shooter*, spontan, dan *logic*. Mereka tidak menyukai konflik, dan bila konflik mereka ingin mendamikan. Biasanya mereka adalah orang yang luwes, mudah bergaul, terbuka dan mudah melihat peluang daripada ancaman, namun cara berpikir mereka sering dianggap berbeda dengan rata-rata orang, serta berpikirnyadianggap tidak sistematis.

Glasov (2008) dalam Khasali (2010:70-71) mengakui temuannya sebagai turunan dari konsep MBTI, tetapi dia membuatnya lebih simpel dan lebih mudah untuk diterapkan. Menurut MBTI, ada 4 hal yang membedakan kepribadian manusia yang menyebabkan mengapa seseorang bisa cepat sementara yang lain lebih lambat mengambil keputusan, lebih terbuka dari yang lain dan sebagainya. Keempat hal tersebut yaitu:

a) Sumber energi (*extraversion atau introversion*)

b) Proses informasi (*sensing atau intuition*)

c) Pengmbilan keputusan (*thinking atau feeling*)

d) Menjalankan kehidupan (*judgment atau perceiving*)

Secara skematis masing-masing warna pikiran manusia ketika menghadapi masalah dapat digambarkan sebagai berikut.

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

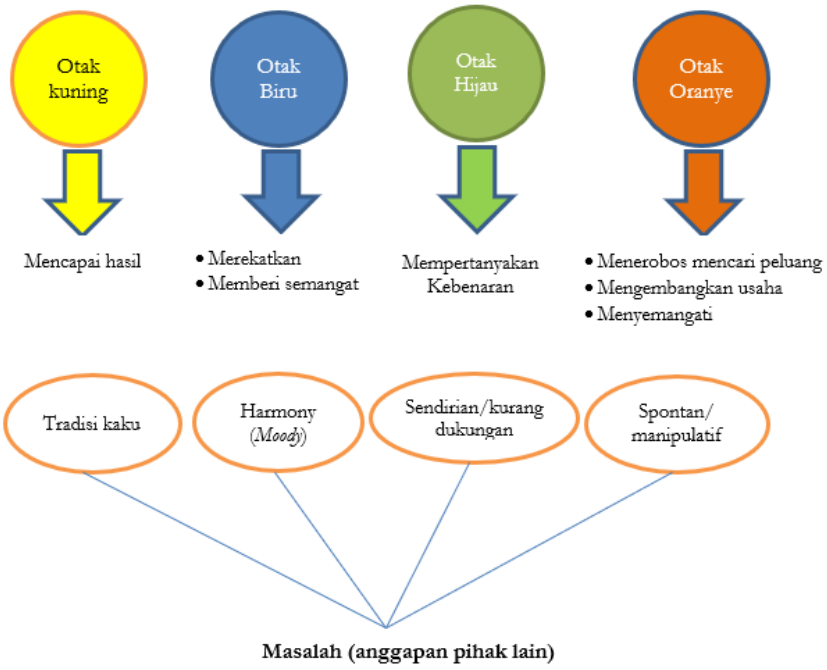

Gambar 1. Tipe *Brain Color* dalam Menghadapi Masalah

Sumber: Kasali (2010)

Ketika bertindak, masing-masing pemilik warna memiliki cara berpikir yang unik. Para pemilik otak oranye (D) cenderung hidup merdeka, bebas dari belenggu, tak punya keraguraguan. Namun dia sering dianggap manipulatif, tidak stabil, dan petualang oleh pemilik otak warna lain. Padahal dalam keadaan krisis kaum oranye sangat dibutuhkan karena inovatif dan banyak akal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan mulai Nopember 2016 sampai dengan Juni 2016. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMAN 78 Jakarta Barat, sedangkan kegiatan lainnya meliputi persiapan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan dilaksanakan di Kampus II Universitas Tarumanagara.

Yang menjadi populasi kegiatan adalah mitra atau khalayak sasaran yaitu siswa kelas tiga SMAN 78 Jakarta Barat tahun akademik 2015/2016. Pada awalnya kegiatan direncanakan dilakukan untuk semua populasi (sensus). Namun faktanya ada siswa ketika kegiatan dilakukan ada yang tidak hadir atau hadir tetapi ada kegiatan yang lain sehingga yang menjadi sampel kegiatan adalah siswa yang hadir dan mengikuti kegiaatan ceramah dan *brain color test*

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

sebanyak 256 siswa. Metode penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Sedangkan ketika mengadakan *brain color test* dilakukan dengan angket. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bertahap selama 4 hari. Hal ini dilakukan karena tidak ada ruangan yang mampu menampung semua siswa kelas 3.

Tahap Kegiatan PKM

Kegiatan secara garis besar terbagi dalam 5 tahap dengan rincian kegiatan tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Waktu dan Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Durasi (Jam)
A.	Nopember 2015	**Persiapan Materi**	
1.	Minggu I	Diskusi tim menentukan ide kegiatan PKM	4
2.	Minggu II	Pembagian tugas untuk mempersiapkan materi PKM	1
3.	Minggu III	Menyusun materi ceramah, presentasi dan diskusi	20
4.	Minggu IV	Menyusun materi *brain color test*, presentasi dan diskusi	20
B.	Desember 2015	**Persiapan Adminitrasi**	
1.	Minggu I	Diskusi awal dengan mitra/khalayak sasaran	3
2.	Minggu II-III	Menyusun & menyampaikan proposal kegiatan	10
3.	Minggu IV	Koordinasi dengan mitra/khalayak sasaran (penyampaian permohonan surat izin pelaksanaan kegiatan)	3
C.	Tahun 2016	**Pelaksanaan Kegiatan**	5
	27 Januari	Tahap I (3 kelas)	5
	29 Januari	Tahap II (3 kelas)	5
	03 Pebruari	Tahap III (3 kelas)	5
	05 Pebruari	Tahap IV (4 kelas)	
		Susunan acara pelaksanaan kegiatan pada setiap tahap: ➢ Ceramah dan diskusi: Memilih Program Studi berbasis Potensi siswa (1.5 jam) ➢ *Brain Color Test* (1.5 jam)	
D.	Maret-Mei 2016	**Evaluasi**	20
		Koreksi lembar jawaban *brain color test* untuk sekitar 326 siswa	5
		Mengolah data dan meng*upload* hasil *brain color test* melalui email	4
			Σ=100
E.	Juni 2016	**Laporan Kegiatan**	
		Menyusun dan melaporan pelaksanaan kegiatan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua kegiatan utama yang dilakukan yaitu ceramah tentang: "Sistem Pendidikan Tinggi dan *Brain Color Test"*. Untuk kegiatan ceramah para siswa mendapatkan materi ceramah secara lengkap. Ketika acara tanya jawab, pertanyaan yang diajukan oleh siswa lebih

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

bersifat operasional dari pada konseptual, sehingga contoh-contoh dari jawaban pertanyaan dapat diberikan seputar Universitas Tarumanagara khususnya program studi manajemen maupun akuntansi. Sebagai contoh di Universitas Tarumanagara ada fakultas, jurusan, serta program studi apa saja serta apakah akreditasinya, dan apa saja kegiatan-kegiatan mahasiswa di kampus, berapa besarnya bea siswa, uang kuliah, serta bagaimana karir lulusannya.

Sedangkan dari *brain color test*, hasilnya dapat diakses oleh siswa melalui email sman78@gmail.com dengan *password* yang telah disampaikan ketika kegiatan *brain color test* dilakukan. Hasil pengolahan *brain color test* adalah sebagai berikut.

Analisis *Brain Color* Siswa yang Menjadi Responden

Berdasarkan *brain color test* yang dilaksanakan pada tanggal 27, 29 Januari dan 3, 5 Pebruari 2016 terhadap siswa SMAN 78 maka hasilnya dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4. *Brain Color* Siswa

No. Peserta	Jurusan	Tipe Manusia berdasarkan *Brain Color*	No. Peserta	Jurusan	Tipe Manusia berdasarkan *Brain Color*
1	IPA	D	164	IPA	C
2	IPA	D	165	IPA	A
3	IPA	C	166	IPA	B
4	IPA	C	167	IPA	D
5	IPA	C	168	IPA	D
6	IPA	D	169	IPA	B dan D
7	IPA	D	170	IPA	A
8	IPA	C	171	IPA	D
9	IPA	A	172	IPA	C
10	IPA	D	173	IPA	A
11	IPA	D	174	IPA	B
12	IPA	A dan B	175	IPA	C
13	IPA	A	176	IPA	A
14	IPA	C	177	IPA	C
15	IPA	D	178	IPA	A dan C
16	IPA	A	179	IPA	B
17	IPA	C	180	IPA	C
18	IPA	C	181	IPA	B
19	IPA	C	182	IPA	B
20	IPA	B	183	IPA	B
21	IPA	B	184	IPA	D
22	IPA	A	185	IPA	B dan C
23	IPA	A	186	IPA	A
24	IPA	C	187	IPA	C
25	IPA	C	188	IPA	B
26	IPA	B	189	IPA	C
27	IPS	C	190	IPA	A dan B
28	IPS	B dan C	191	IPA	D
29	IPS	D	192	IPA	C
30	IPS	B	193	IPA	B
31	IPS	A	194	IPA	B dan C

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

32	IPS	B	195	IPA	C
33	IPS	D	196	IPA	B
34	IPS	B dan D	197	IPA	D
35	IPS	A dan B	198	IPA	C
36	IPS	B	199	IPA	D
37	IPS	A dan B	200	IPA	B
38	IPS	C	201	IPA	B
39	IPS	A	202	IPA	A
40	IPS	D	203	IPA	B
41	IPS	C	204	IPA	A
42	IPS	A dan B	205	IPA	B
43	IPS	C	206	IPA	C
44	IPS	A	207	IPA	A
45	IPS	A	208	IPA	A dan B
46	IPS	C	209	IPA	C
47	IPS	B	210	IPA	D
48	IPS	B	211	IPA	C
49	IPS	A	212	IPA	B dan C
50	IPS	B	213	IPA	A, C dan D
51	IPS	B	214	IPA	B
52	IPS	D	215	IPA	A
53	IPS	A	216	IPA	B dan C
54	IPS	A dan B	217	IPA	A
55	IPS	C	218	IPA	B
56	IPS	B	219	IPA	C
57	IPS	C	220	IPA	B
58	IPA	B	221	IPA	B
59	IPA	D	222	IPA	A
60	IPA	A	223	IPA	C
61	IPA	A	224	IPA	B
62	IPA	B dan C	225	IPA	A
63	IPA	A	226	IPA	B
64	IPA	B	227	IPA	D
65	IPA	D	228	IPA	A
66	IPA	A	229	IPA	C dan D
67	IPA	B dan C	230	IPA	A
68	IPA	A	231	IPA	D
69	IPA	D	232	IPA	A, B dan C
70	IPA	A	233	IPA	C
71	IPA	B	234	IPA	A
72	IPA	B	235	IPA	A dan B
73	IPA	D	235	IPA	C
74	IPA	A dan B	237	IPA	D
75	IPA	A, B dan C	238	IPA	B
76	IPA	A	239	IPA	D
77	IPA	D	240	IPA	A dan B
78	IPA	C	241	IPA	A
79	IPA	A dan D	242	IPA	C
80	IPA	D	243	IPA	D
81	IPA	A	244	IPA	A
82	IPA	A	245	IPA	D
83	IPA	A	246	IPA	C
84	IPA	B dan C	247	IPA	A

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

85	IPA	C	248	IPA	B
86	IPA	B	249	IPA	A
87	IPA	C	250	IPA	A, C dan D
88	IPA	A	251	IPA	B dan C
89	IPA	A	252	IPA	C
90	IPA	A dan C	253	IPA	A
91	IPA	A	254	IPA	A dan B
92	IPA	B	255	IPA	C
93	IPA	A dan B	256	IPA	C
94	IPA	A	257	IPA	A
95	IPA	A, B, dan C	258	IPA	B
96	IPA	A	259	IPA	B
97	IPA	B	260	IPA	A
98	IPA	C	261	IPA	C
99	IPA	B	262	IPA	C
100	IPA	B dan D	263	IPA	C dan D
101	IPA	C	264	IPA	D
102	IPA	B	265	IPA	B
103	IPA	B	266	IPA	B
104	IPA	A dan B	267	IPA	B
105	IPA	A	268	IPA	A
106	IPA	A	269	IPA	C
107	IPA	B, C dan D	270	IPA	A
108	IPA	C	271	IPA	A
109	IPA	D	272	IPA	D
110	IPA	D	273	IPA	B
111	IPA	B	274	IPA	C dan D
112	IPA	C	275	IPA	A
113	IPA	C	276	IPA	A
114	IPA	C	277	IPA	B
115	IPA	D	278	IPA	A
116	IPA	C	279	IPA	B
117	IPA	C	280	IPA	D
118	IPA	C	281	IPA	D
119	IPA	B dan D	282	IPA	D
120	IPA	B	283	IPA	B
121	IPA	A	284	IPA	B
122	IPA	D	285	IPA	A
123	IPA	A	286	IPA	D
124	IPA	A	287	IPA	C
125	IPA	B	288	IPA	A
126	IPA	C	289	IPA	B
127	IPA	D	290	IPA	D
128	IPA	A	291	IPA	A dan B
129	IPA	D	292	IPA	A dan B
130	IPA	C	293	IPA	B dan D
131	IPA	A	294	IPA	D
132	IPA	A	295	IPA	C dan D
133	IPA	B	296	IPA	C
134	IPA	D	297	IPA	C
135	IPA	D	298	IPS	D
136	IPA	A	299	IPS	B
137	IPA	D	300	IPS	D

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

138	IPA	D	301	IPS	B
139	IPA	D	302	IPS	B
140	IPA	D	303	IPS	B
141	IPA	D	304	IPS	A
142	IPA	C	305	IPS	B
143	IPA	A	306	IPS	A
144	IPA	B dan C	307	IPS	A
145	IPA	B	308	IPS	B
146	IPA	D	309	IPS	B
147	IPA	A	310	IPS	A dan D
148	IPA	A dan C	311	IPS	B
149	IPA	C	312	IPS	A
150	IPA	C	313	IPS	B
151	IPA	C	314	IPS	B
152	IPA	B	315	IPS	B
153	IPA	B	316	IPS	D
154	IPA	C	317	IPS	C
155	IPA	A	318	IPS	B
156	IPA	D	319	IPS	A
157	IPA	B	320	IPS	D
158	IPA	A	321	IPS	B dan D
159	IPA	C dan D	322	IPS	D
160	IPA	A	323	IPS	A
161	IPA	B	324	IPS	D
162	IPA	C	325	IPS	A
163	IPA	C	326	IPS	B

Hasil *test* ini sangat tergantung keseriusan dan kejujuran peserta *test* untuk menjawab berbagai pertanyaan/pernyataan pada saat *test* dilakukan. Bagi siswa yang *brain color*nya lebih dari satu (misalnya: A dan B; A,C dan D; dan lain-lain) dapat mengulang kembali *test* tersebut sehingga dapat diperoleh nilai tertinggi pada salah satu tipe *brain color* atau dengan membaca penjelasan pada tabel, mana yang lebih cocok dengan pribadinya. Bagi siswa yang *brain color*nya tunggal (misalnya hanya A atau B atau C atau D) bisa mengikuti penjelasan berikut ini.

Brain color siswa tipe A (otak kuning) mempunya potensi menjadi eksekutif kantor, CEO, tipe B (otak hijau) memiliki potensi menjadi ilmuwan, peneliti, akuntan, engineer, ahli hukum, ahli kimia/fisika. Siswa tipe C (otak biru) mempunyai potensi menjadi pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran dan siswa tipe D (otak oranye) memiliki potensi menjadi *entrepreneur* atau pengusaha, juru damai dan profesi atau pekerjaan lain yang memerlukan karakteristik sebagaimana yang sampaikan pada tabel di atas.

Analisis Statistik Diskriptif *Brain Color* Seluruh Siswa

Tabel berikut menyajikan tipe *brain color* seluruh siswa yang disajikan untuk mengetahui sebaran dalam satuan angka mutlak maupun pesrsentase.

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

Tabel 5. Tipe *Brain Color* Siswa dan Sebarannya

Tipe *Brain Color* Siswa	Jumlah	Persentase	Rekomendasi
A. Otak Kuning	77	23,62	-
B. Otak Hijau	75	23,01	-
C. Otak Biru	67	20,55	-
D. Otak Oranye	60	18,40	-
A, B	15	4,60	Test ulang
A, C	3	0,92	Test ulang
A, D	2	0,61	Test ulang
B, C	10	3,07	Test ulang
B, D	6	1,84	Test ulang
C, D	5	1,53	Test ulang
A, B, C	3	0,92	Test ulang
A, C, D	2	0,61	Test ulang
B, C, D	1	0,31	Test ulang
Jumlah	326	100,00	

Berdasarkan tabel tersebut, siswa yang mengisi secara lengkap kuisioner yang digunakan untuk mengetahui *brain color*nya 85,58% berhasil diidentifikasi *brain color*nya sedangkan sisanya yaitu 14,42 persen perlu melakukan *test* ulang karena belum diperoleh total skor penilaian yang paling besar dari setiap tipe *brain color* atau hasil *test*nya menunjukkan lebih dari satu tipe *brain color* yang memiliki skor penilaian yang sama dan tidak ditemukan skor penilian dari tipe *brain color* yang paling tinggi. Dari siswa yang berhasil diidentifikasi *brain color*nya dari yang terbanyak tipe *brain color*nya dapat diurutkan sebagai berikut: tipe A, B, C, dan terakhir D. Dilihat dari sebarannya nampak baahwa hampir merata sebaran keempat *brain color* pada siswa kelas 12 SMAN 78 Jakarta Barat tahun akademik 2015/2016.

Analisis Statistik Diskriptif *Brain Color* Siswa berdasarkan Jurusan

Tabel berikut berisi tipe *brain color* siswa berdasarkan jurusan yang dipilih yang disajikan untuk mengetahui sebaran dalam satuan angka mutlak maupun pesrsentase.

Tabel 6. Statistik Diskriptif Brain Color Siswa berdasarkan Jurusan

Tipe *Brain Color* Siswa	Jurusan					
	IPA			IPS		
	Jumlah	Persentase	Rekomendasi	Jumlah	Persentase	Rekomendasi
A. Otak	64	24,01	-	13	21,67	-
Kuning	54	20,30	-	21	35,00	-
B. Otak	59	22,18	-	8	13,33	-
Hijau	50	18,80	-	10	16,67	-
C. Otak Biru	11	4,14	Test ulang	4	6,67	Test ulang
D. Otak	3	1,13	Test ulang	0	0,00	Test ulang
Oranye	1	0,38	Test ulang	1	1,67	Test ulang
A, B	9	3,38	Test ulang	1	1,67	Test ulang
A, C	4	1,50	Test ulang	2	3,33	Test ulang
A, D	5	1,88	Test ulang	0	0,00	Test ulang
B, C	3	1,13	Test ulang	0	0,00	Test ulang

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

B, D	2	0,75	Test ulang	0	0,00	Test ulang
C, D	1	0,38	Test ulang	0	0,00	Test ulang
A, B, C						
A, C, D						
B, C, D						
Total	266	100,00		60	100,00	

Berdasarkan tabel tersebut untuk siswa jurusan IPA sebanyak 238 dari 266 siswa (89,47%) yang mengikuti *brain color test* dapat diproses lembar jawabannya sehingga bisa diidentifikasi tipe *brain color*nya, sedangkan sisanya yaitu 28 siswa atau 10,53% direkomendasikan untuk melakukan test ulang. Sebaran tipe *brain color* siswa jurusan IPA terbanyak adalah A (24,01%), seterusnya berturut-turut C (22,18%), B (20,30%) dan D (18,80%).

Siswa jurusan IPS yang lembar jawaban *brain color* testnya dapat dievaluasi sebanyak 60 siswa. Dari jumlah tersebut yang berhasil diidentifikasi *brain color*nya sebanyak 52 (86,87%) siswa sedangkan sisanya 8 (13,33%) siswa perlu melakukan test ulang. Sebaran tipe *brain color* siswa IPS dari urutan terbesar adalah sebagai berikut: tipe B (35%0, A (21,67%), D (16,67%), dan C (13,33%).

Jika dibnandingkan *brain color* siswa IPA dengan IPS, menunjukkan bahwa siswa IPA mayoritas *brain color*nya ber tipe A sedangkan siswa IPS lebih dominan mayoritasnya bertipe B. Tipe *brain color*nya yang terendah untuk siswa IPA adalah tipe D sedangkan siswa IPS adalah tipe C. Sebaran tipe *brain color* untuk siswa IPA relative merata sedangkan siswa IPS sebaliknya.

Analisis Statistik Diskriptif *Brain Color* berdasarkan *Gender*

Tabel berikut menyajikan tipe *brain color* siswa berdasarkan *gender* yang terbagi dua yaitu pria dan wanita. Tabel disajikan untuk mengetahui sebaran dalam satuan angka mutlak maupun persentase tipe *brain color* pria dengan wanita.

Tabel 7. Statistik Diskriptif *Brain Color* Siswa berdasarkan *Gender*

Tipe *Brain Color* Siswa	*Gender*					
	Pria			Wanita		
	Jumlah	Persentase	Rekomen-dasi	Jumlah	Persentase	Rekomen-dasi
A. Otak Kuning	21	16,80	-	56	27,86	-
B. Otak Hijau	24	19,20	-	51	25,37	-
C. Otak Biru	33	26,40	-	34	16,92	-
D. Otak Oranye	26	20,80	-	34	16,92	-
A, B	4	3,20	Test ulang	11	5,47	Test ulang
A, C	2	1,60	Test ulang	1	0,50	Test ulang
A, D	1	0,80	Test ulang	1	0,50	Test ulang

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

B, C	6	4,80	Test ulang	4	1,99	Test ulang
B, D	2	1,60	Test ulang	4	1,99	Test ulang
C, D	2	1,60	Test ulang	3	1,49	Test ulang
A, B, C	2	1,60	Test ulang	1	0,50	Test ulang
A, C, D	1	0,80	Test ulang	1	0,50	Test ulang
B, C, D	1	0,80	Test ulang	0	0,00	Test ulang
Total	125	100,00		201	100,00	

Tabel tersbut menunjukkan bahwa siswa wanita lebih banyak dari pria. Dari 125 siswa pria yang lembar jawaban brain *color test*nya dapat dievaluasi sebanyak 104 (83,20% siswa dapat didentifikasi tipe *brain color*nya sedangkan sisanya 21(16,8%) siswa perlu melakukan *test* ulang. Dari siswa pria yang dapat dievaluasi *brain color*nya, sebaran *brain color*nya dari urutan terbesar menunjukkan sebagai berikut: tipe C(26,40%), D (20,80%), B (19,20%0, dan A (16,80%).

Dari 201 siswa wanita yang lembar jawabannya dapat dievaluasi menunjukkan 175 (87,06%) siswa *brain color*nya dapat diidentifikasi sedangkan 26 (12,94 %) siswa perlu melakukan test ulang. Urutan tipe *brain color* dari yang terbesar untuk siswa wanita adalah tipe A (27,86%), B (25,37%), lalu C dan D yang memiliki persentase sama yaitu 16,92%.

Tipe *brain color* terbesar untuk siswa pria adalah C sedangkan untuk siswa wanita adalah A, sedangkan tipe *brain color* yang terendah untuk siswa pria adalah A sedangkan siswa wanita C dan D. Rentang persentase tertinggi dengan terendah tipe *brain color* siswa pria maupun wanita hampir tidak ada perbedaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra, pelaksanaan kegiatan PKM serta hasil dan pembahasan kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kegiatan ceramah dan tanya jawab tentang sistem pendidikan tinggi dilakukan dengan pembahasan lebih banyak bersifat operasional sesuai dengan kebutuhan mitra. Tanya jawab banyak berkisar tentang universitas, fakultas, jurusan, serta program studi serta akreditasinya, kegiatan-kegiatan mahasiswa di kampus, bea siswa, uang kuliah, dan karir lulusan.
b. Dari siswa yang berhasil diidentifikasi brain colornya dari yang terbanyak tipe brain colornya dapat diurutkan sebagai berikut: tipe A, B, C, dan terakhir D. Dilihat dari sebarannya nampak baahwa hampir merata sebaran keempat brain color pada siswa kelas 12 SMAN 78 Jakarta Barat tahun akademik 2015/2016. Sebaran tipe brain color siswa jurusan IPA terbanyak adalah A (24,01%), seterusnya berturut-turut C (22,18%),

https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS
E-ISSN: 2986-3384

B (20,30%) dan D (18,80%). Sebaran tipe brain color siswa IPS dari urutan terbesar adalah sebagai berikut: tipe B (35%0, A (21,67%), D (16,67%), dan C (13,33%). Jika dibandingkan brain color siswa IPA dengan IPS, menunjukkan bahwa siswa IPA mayoritas brain colornya ber tipe A sedangkan siswa IPS lebih mayoritasnya bertipe B. Tipe brain colornya yang terendah untuk siswa IPA adalah tipe D sedangkan siswa IPS adalah tipe C. Sebaran tipe brain color untuk siswa IPA relatif merata sedangkan siswa IPS sebaliknya. Dari siswa pria yang dapat dievaluasi brain colornya, sebaran brain colornya dari urutan terbesar menunjukkan sebagai berikut: tipe C(26,40%), D (20,80%), B (19,20%0, dan A (16,80%). Urutan tipe brain color dari yang terbesar untuk siswa wanita adalah tipe A (27,86%), B (25,37%), lalu C dan D yang memiliki persentase sama yaitu 16,92%. Tipe brain color terbesar untuk siswa pria adalah C sedangkan untuk siswa wanita adalah A, sedangkan tipe brain color yang terendah untuk siswa pria adalah A sedangkan siswa wanita C dan D.

Saran yang dapat diberikan, penelitian berikutnya dapat memfokuskan untuk menjawab ada tidaknya perbedaan antara siswa jurusan IPA dengan siswa IPS serta antara siswa pria dengan siswa wanita dalam hal potensinya menjadi entrepreneur (brain color tipe D). Disamping itu juga dapat diteliti perbedaan potensi siswa untuk brain color tipe lainnya yaitu A, B dan C.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, F. (2011). Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, *2*(1), 63–78.

Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 171–183.

Ghafar, M. N. A. (2004). *Dinamika sistem pendidikan tinggi*. Penerbit UTM.

Glasov, S. N. (2007). What Color is Your Brain. *A Fun and Fascinating Approach to Understanding Yourself and Others, Thorofare: Slack Inc.*

Gunarsa, S. D. (2001). Pengelolaan dan Pembinaan Perguruan Tinggi. *UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara.*

Kasali, K. (2010). Modul kewirausahaan untuk program. *Penerbit Hikmah. Jakarta.*

Muhammad, S. (2014). Kepemimpinan Dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Widya*, *2*(3), 56–67.